



**ANALISIS PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*,
ASIMETRI INFORMASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2012-2014)**

ENENG ELAWATI

Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ARTICLE INFO

Keywords:

Mechanism of corporate governance, leverage, asymmetry information, the size firm, earning management

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of corporate governance mechanisms, the leverage, asymmetry information, and the size firm earning management. Earning management calculated using discretionary accruals, whereas mechanism corporate governance variables determined by the Audit Committee, board size, proportion commissioner Tbk, and institutional ownership. Industry specialists KAP The proxy with audito industry specialists. Leverage is calculated using total debt ratio. Information asymmetry relative calculated using bid-ask spread. Company size is measured using the natural logarithm with of total sales perusahaan.

Sample research singer manufacturing company is listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) on year 2012-2014. The sample data tin from 69 companies that was taken through purposive sampling. Methods of research singer analysis using multiple regression analysis using SPSS and the process.

Results of this study showed that the audit committee is not an effect against earning management, board size has positive effect against earning management, the proportion commissioner Tbk no effect against earning management, institutional ownership has an effect against earning management, industry specialists KAP no effect against earning management, leverage positive effect against earning management, information asymmetry does not affect the earning management, and size firm does not affect the earning management.

PENDAHULUAN

Dalam laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas hasil kerja yang telah dilakukan, sebagai salah satu sarana mengukur kinerja manajemen perusahaan. Salah satu informasi penting yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang terkandung dalam laporan Laba rugi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1, informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepuasaannya. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka.

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989) dalam Ningsaptiti (2010). Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa *earnings management* terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk menyesatkan para *stakeholders* tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

Manajemen laba muncul karena masalah keagenan yang terjadi adanya ketidakselarasan kepentingan antara

pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara *opportunistic* untuk mengatur laba bersih tersebut sehingga dapat memaksimalkan bonus mereka berdasarkan *compensation plans* perusahaan. Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan aturan yang lebih ketat. Dalam perusahaan berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan. Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki harga pasar sehingga perlu menetapkan nilai saham yang akan ditawarkan. Hal ini menyebabkan manajer perusahaan yang *going public* melakukan manajemen laba untuk memperoleh harga yang lebih tinggi atas sahamnya.

Selain itu, manajemen laba juga sangat erat kaitannya dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia*, *Good Corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. *Good Corporate Governance* diperlukan untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar dalam bertindak dan pengambilan keputusan tidak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri tetapi juga untuk menguntungkan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan, prinsip *Good Corporate Governance* dituangkan dalam suatu mekanisme. Mekanisme tersebut meliputi :

komite audit, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan kepemilikan institusional. *Good Corporate Governance* diharapkan dapat sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. Penerapan *Good Corporate Governance* juga dapat memberikan kepercayaan terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan dan biaya keagenan.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah leverage. Leverage sebagai salah satu usaha dalam peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolok ukur dalam melihat perilaku manajer dalam aktivitas manajemen laba. Leverage merupakan perbandingan antara utang dan aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dilakukan perusahaan diduga melakukan *earning management* karena perusahaan terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Terjadinya default ini dikarenakan kurangnya pengawasan oleh pihak principal terhadap manajemen sehingga manajemen dapat mengambil keputusan sepihak dan dapat mengambil strategi yang kurang tepat sehingga gagal bayar dapat terjadi. Hal yang menjadi kemungkinan untuk dilakukan manajer saat terancam default adalah dengan melakukan manajemen laba, sehingga kinerja perusahaan akan tampak baik di mata pemegang saham dan public walaupun dalam keadaan perusahaan terancam default.

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba, Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan

datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Jika dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi. Ukuran Perusahaan untuk perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kompilasi dari penelitian sebelumnya yang perbedaan penelitian ini dengan penelitian dilakukan oleh Ningsaptiti (2010), Muliati (2011), serta Jao dan Pagalung (2011). Ningsaptiti (2010) meneliti tentang analisis pengaruh ukuran perusahaan dan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Muliati (2011) meneliti tentang pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan pada praktik manajemen laba di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Jao dan pagalung (2011) meneliti tentang *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur Indonesia. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu periode waktu yang digunakan dalam penelitian adalah tahun 2012-2014. Dan juga meneliti mengenai spesialis industri KAP, leverage, asimetri informasi, dan ukuran perusahaan, serta mekanisme *corporate governance* diantaranya komite audit, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) dapat dipandang sebagai suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *principal*. Konsep teori keagenan menurut Anthony dan Govindarajan (2003) adalah hubungan atau kontrak antara *principle* dan *agent*. Penjelasan mengenai konsep manajemen laba dapat juga dengan menggunakan teori keagenan (*agencytheory*) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mempertahankan tingkat kemakmuran.

Teori keagenan memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pemegang saham sebagai pihak *principal* mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Manajer sebagai *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Masalah keagenan muncul karena adanya perilaku oportunistik dari *agent*, yaitu perilaku manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraan nya sendiri yang berlawanan dengan kepentingan *principal*. Manajer memiliki dorongan untuk memilih dan menerapkan metoda akuntansi yang dapat memperlihatkan kinerjanya yang baik untuk tujuan mendapatkan bonus dari *principal*.

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi dalam perusahaan tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada para pengguna laporan

keuangan. Yang dimaksud sinyal-sinyal ini adalah berupa informasi tentang hal-hal apa saja yang telah manajemen lakukan untuk merealisasikan keinginan stakeholder. Informasi ini pada umumnya menyajikan keterangan, catatan maupun gambaran mengenai perusahaan pada keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan yang akan datang. Pemberian sinyal yang diberikan manajemen kepada stakeholder ini dimaksudkan agar dapat mengurangi asimetri informasi.

Salah satu jenis informasi yang diberikan manajemen perusahaan kepada pengguna laporan keuangan yaitu berupa laporan tahunan. Informasi dalam laporan tahunan ini dapat berupa informasi akuntansi dan informasi non-akuntansi. Informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan, sedangkan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, sebaiknya laporan tahunan memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan secara terbuka dan transparan mengenai informasi yang dianggap penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Pengangkatan komite audit dalam perusahaan hanya sebagai regulasi saja bukan untuk menegakkan *corporate governance* sehingga belum dapat mengurangi manajemen laba.

Penelitian Ningsapitit (2010) mengenai komite audit memberikan bukti secara empiris bahwa berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Suriyani, dkk(2015) nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

Menurut Kristiani, dkk (2014), dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Siallagan (2006) mengatakan bahwa peranan dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan. Namun perusahaan akan bergantung pada dewannya untuk dapat mengelola sumber dayanya secara lebih baik, dengan jumlah dewan yang besar akan menimbulkan kerugian dalam hal komunikasi dan koordinasi, sehingga akan muncul permasalahan kembali antara pihak pemegang saham dengan manajemen perusahaan ini akan memicu terjadinya manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

3. Pengaruh Proporsi Komisaris terhadap Manajemen Laba

Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa *non-executive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi pengawasan agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Semakin banyak komisaris independen, maka akan semakin luas tingkat pengawasannya, pengawasan oleh dewan komisaris tersebut akan menambah keyakinan bahwa manajemen telah bertindak dengan baik sehingga dapat membatasi aktivitas manajemen laba. Dalam penelitian ini rumusan hipotesis yang akan diajukan sebagai berikut:

H₃ : Proporsi Komisaris Independen berpengaruh negative terhadap Manajemen Laba

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Investor institusional dengan kepemilikan saham dalam jumlah besar akan mempunyai dorongan yang cukup kuat untuk mengumpulkan informasi, mengawasi tindakan-tindakan manajemen dan mendorong kinerja yang lebih baik. Bilamana investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah yang relatif rendah, maka para investor institusional hanya memiliki sedikit dorongan untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan oportunistik manajer. Oleh karena itu, keberadaan investor institusi ini dipandang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan (Putri, dan Sofyan, 2013). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis yang akan diajukan yaitu:

H₄ : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

3. Pengaruh Spesialis Industri KAP terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa manusia selalu self-interest maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan sangat di perlukan. Dalam hal ini adalah auditor independen. Investor akan lebih cenderung percaya pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi.

Penelitian jao,dan pagalung (2011), berpendapat bahwa auditor *industry specialization* berhubungan dengan kualitas audit diukur dengan penelitian kepatuhan auditor GAAP. KAP yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama, akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang resiko audit khusus yang mewakili industri tersebut. KAP diyakini sebagai pihak yang ahli dalam bidang industry tertentu, maka dapat dijadikan sebagai pengendali cenderung membatasi manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₅ : Spesialis Industri KAP berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (utang) secara efektif sehingga dapat memperoleh tingkat penghasilan usaha yang optimal (Azlina, 2010). Penelitian mengenai leverage yang dilakukan oleh Azlina (2010) bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena sampel kurang *representatif*, yaitu peneliti tidak melakukan identifikasi sampel perusahaan yang melakukan perjanjian (kontrak utang) dengan bank dan bukan bank. Selain itu juga dapat diakibatkan kurangnya data yang digunakan dalam penelitian ini yang hanya menggunakan data satu (1) tahun saja, sedangkan beberapa penelitian yang lain menggunakan data *timeseries*. Berdasarkan penjelasan tersebut,

maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diajukan sebagai berikut:

H₆ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

5. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Jika dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Adanya asimetri informasi memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba, (Muliati 2011). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₇: Asimetri Informasi berpengaruh positif pada praktik Manajemen laba.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Muliati (2011) mengemukakan bahwa perusahaan – perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (salah satu bentuk manajemen laba) dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar

terhadap kepentingan public dibandingkan dengan perusahaan kecil. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₈: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2012-2014. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Pertimbangan memilih perusahaan manufaktur karena jumlah perusahaan manufaktur lebih banyak dari pada industri lainnya, sehingga populasi dan sampel yang diambil bisa lebih besar.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report* dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai 2014 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

A. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian merupakan perusahaan manufaktur yang ditentukan dengan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak melainkan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria dalam penelitian ini yaitu :

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014.
- Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2012-2014.

- Menyajikan laporan keuangan dalam jumlah rupiah pada tahun 2012-2014.
- Memiliki data-data lengkap yang terkait dengan variabel penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode untuk pengumpulan data. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian..

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba. Manajemen laba diukur dengan menggunakan proksi *discretionary accruals* dengan menggunakan *modified jones model*.

$$DAit = \frac{TAit}{Ait, t-1} - NDAit \dots\dots\dots$$

Keterangan :

- Dait = Discretionary Accrual perusahaan i periode t
- TA it = Total akrual perusahaan i pada periode t
- Ait, t-1 = Total Aset perusahaan i pada periode t
- NDA it = Non Discretionary Accrual

Variabel Independen

1. Komite Audit

Keberadaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 anggota, seorang diantaranya komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite, sedangkan yang lain adalah pihak ekstern yang independen dan minimal salah seorang memiliki kemampuan di bidang

akuntansi dan keuangan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$KA = \frac{\text{jumlah komite audit diluar perusahaan}}{\text{seluruh anggota komite audit}}$$

2. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris merupakan jumlah dewan komisaris yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi, sedangkan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), 2006). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

$$\frac{\text{jumlah anggota dewan komisaris}}{\text{total dewan komisaris perusahaan}}$$

3. Proporsi Komisaris

Proporsi Komisaris Independen adalah persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

$$PK = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{total komisaris dalam perusahaan}}$$

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$KI = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

5. Spesialisasi Industri KAP

Spesialisasi Industri KAP (AUDIT) menggambarkan keahlian dan pengalaman

audit seorang auditor pada bidang industri tertentu. Pengukuran variabel ini menggunakan *variabel dummy*, nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh auditor spesialis, dan 0 jika lainnya.

6. Leverage

Rasio *leverage* menunjukkan perbandingan dana yang dipinjam dari kreditur dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh pemiliknya. Leverage diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap utang yaitu :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

7. Asimetri informasi

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Asimetri informasi dalam penelitian ini diproksikan dengan *relative bid-ask spread*, yang dapat dinyatakan sebagai berikut (Rahmawati, dkk. 2006):

$$\text{SPEAR} = \frac{(\text{aski,t} - \text{bidi,t})}{\{(\text{aski,t} + \text{bidi,t})/2\}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

α_0 = konstanta

Ask_{i,t} = harga *ask* (tawar) tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

Bid_{i,t} = harga *bid* (minta) terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

PRICE_{i,t} = harga penutupan saham perusahaan i pada hari t

TRANS_{i,t} = jumlah transaksi suatu saham perusahaan i pada hari t

VAR_{i,t} = varian return harian selama periode penelitian pada saham perusahaan i dan hari ke t. Return harian merupakan persentase perubahan harga

saham pada hari ke t dengan harga saham pada hari sebelumnya $(t - 1)^2$

$DEPTH_{i,t}$ = rata-rata jumlah saham perusahaan i dalam semua *quotes* (jumlah yang tersedia pada *ask* ditambah jumlah yang tersedia pada saat *bidd* dibagi dua) selama setiap hari t

$ADJSPREAD_{i,t}$ = residual *error* yang digunakan sebagai ukuran *SPREAD* yang telah disesuaikan untuk perusahaan i pada hari ke t

8. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan melaporkan kondisinya lebih akurat. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Secara matematis ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Log Aktiva Perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun penelitian mencakup data pada tahun 2012-2014, hal ini dimaksudkan agar lebih mencerminkan kondisi saat ini.. Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah 69 sampel dari perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut

TABEL 4.1

Ringkasan Prosedur Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014	410
2	Tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut tahun 2012-2014	(195)
3	Tidak menyajikan laporan keuangan dalam jumlah rupiah	(22)
4	Tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(76)
5	Total perusahaan yang dijadikan sampel	117
6	Data Outlier	48
7	Jumlah data sampel yang diolah	69

Uji Kualitas Data

1. Analisis Statik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviation) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 4.2.

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah data yang valid selama periode 2012-2014 adalah 69 data. Variabel manajemen laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar 25,00000; nilai maksimum sebesar 50,00000; nilai rata-rata (mean) sebesar 33,0579710 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 4,76162373. Variabel manajemen laba ini diukur menggunakan *discretionary accrual* dengan asumsi apabila nilai *discretionary accrual* negatif maka

perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan pelaporan laba akrualnya, sedangkan apabila nilai *discretionary accrual* positif maka perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan peloran laba akrualnya.

Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3,000000; nilai maksimum sebesar 50,00000; nilai rata-rata (mean) sebesar 33,0579710; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 4,76162373. Variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 3,00000; nilai maksimum sebesar 8,00000; nilai rata-rata (mean) sebesar 4,5652174; dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 1,33370626. Variabel proporsi komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 20,00000; nilai maksimum sebesar 80,00000; nilai rata-rata (mean) 40,0144928; dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 13,19479928. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 6,00000; nilai maksimum sebesar 98,00000; nilai rata-rata (mean) 72,5072464; dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 20,31923400. Variabel spesialis industri KAP memiliki nilai minimum sebesar 00000; nilai maksimum sebesar 1,00000; nilai rata-rata (mean) sebesar 7391304; dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 44232587. Variabel leverage memiliki nilai minimum sebesar 00000; nilai maksimum sebesar 83,00000; nilai rata-rata (mean) sebesar 43,3478261; dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 20,59542074. Variabel asimetri informasi memiliki nilai minimum sebesar -30685,00000; nilai maksimum sebesar 22814467,00000; nilai rata-rata (mean) sebesar 746513,5362319; dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 2847470,84848833. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1159,00000; nilai maksimum sebesar 1377,00000; nilai rata-rata (mean) sebesar 1247,6376812; dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 54,92614587.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen, variabel independen atau keduanya dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode uji statistik One-Sample Kolmogorov Smirnov Test. Data dikategorikan berdistribusi normal jika menghasilkan nilai asymptotic significance $\geq \alpha$ (0,05). Hasil uji normalitas dalam penelitian ditunjukkan pada Tabel 4.3

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa nilai statistik 0,089 atau nilai sig sebesar 0,200 lebih besar dari nilai α 0,05. Maka, dapat disimpulkan data pada penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasiditunjukkan pada Tabel 4.6.

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,940. Pada tabel *Durbin-Watson* dengan nilai signifikan 0,05, jumlah variabel bebas = 4 dan jumlah observasi = 69 diperoleh nilai dL sebesar 1,3630 dan nilai dU sebesar 1,8751. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa $dU < DW < 4-dU$ yaitu $1,8751 < 1,892 < 2,1249$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2006). Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 4.4

:

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai VIF pada kolom terakhir masing-masing variabel lebih kecil daripada 10. Variabel KA = 1,150; Variabel UDK = 1,392; Variabel PK = 1,336 ; Variabel KI = 1,395; Variabel KAP = 1,321; Variabel LVR = 1,346; Variabel AI = 1,139; Variabel UP = 1,494. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari α (0,05). Variabel KA = 0,313; Variabel UDK = 0,264; Variabel PK = 0,518; Variabel KI = 0,122; Variabel KAP = 0,220; Variabel LVR = 0,254; Variabel AI = 0,874; Variabel UP = 0,173. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.7.

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,076 atau 7,6 %, hasil ini menunjukkan bahwa manajemen laba sebesar 7,6% oleh variabel komite audit, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris, kepemilikan institusional, spesialis industri KAP, leverage, asimetri informasi, ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 92,4% (100% - 7,6%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Hasil uji simultan (Uji nilai F) ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa nilai F sebesar 1,704 dengan nilai signifikan sebesar $0,116 > \alpha$ (0,05) yang berarti komite audit, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris, kepemilikan institusional, spesialis industri KAP, leverage, asimetri informasi, ukuran perusahaan tidak berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen (manajemen laba)..

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Hasil uji nilai t ditunjukkan pada tabel 4.9.

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.9 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,216 + 0,925X_1 + 0,046X_2 + -0,316X_3 + -0,948X_4 + -0,888X_5 + 0,135X_6 + -0,745X_7 + -0,968X_8$$

A. Pembahasan (Interpretasi)

a. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa untuk variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha (0,05), sehingga hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama (H_1). Hal ini karena pengangkatan komite audit oleh perusahaan hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi

saja tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* di perusahaan (Ningsapitit, 2010). Hal ini berarti komite audit yang diukur dari persentase jumlah anggota komite audit yang berasal dari luar perusahaan belum dapat mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan, serta banyak sedikitnya anggota komite audit yang berasal dari luar perusahaan tidak berdampak pada manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ningsapitit (2010), Agustia (2013), Ardiyansyah (2014), serta Jao dan Pagalung (2011) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap manajemen laba.

b. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa untuk variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, hal ini dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha (0,05), sehingga hasil penelitian hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki dewan komisaris dengan jumlah yang lebih banyak akan meningkatkan tindakan manajemen laba. Dengan demikian, ukuran dewan komisaris yang kecil dianggap akan lebih efektif dalam menjalankan fungsi monitoring atas pelaporan keuangan, sehingga mengurangi insentif bagi manajer untuk memanipulasi laba (Jao dan Pagalung, 2011).

Hasil penelitian ini mendukung Kristiani, dkk (2014), Jao dan Pagalung (2011) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba.

c. Pengaruh Proporsi Komisaris terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa untuk variabel proporsi komisaris independen tidak

berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha (0,05), sehingga hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga (H_3). Hal ini dikarenakan besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen tidak dapat menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan, namun tergantung pada efektivitas pengendalian melalui nilai, norma dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi serta peran dewan komisaris dalam aktivitas pengendalian (monitoring) terhadap manajemen.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013), Oktavianid dan Handayani (2015), serta Barus dan Setiawati (2015) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

d. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa untuk variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, hal ini dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha (0,05), sehingga hasil penelitian hipotesis keempat (H_4) diterima. Hal ini dikarenakan melalui mekanisme kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa investor institusional cenderung berorientasi terhadap laba, yang memicu pihak manajemen untuk memenuhi tujuan laba dari para investor. Hal inilah yang mendorong pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba (Barus dan Setiawati, 2015).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus dan

Setiawati (2015), serta Putri dan Sofyan (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

e. Pengaruh Spesialis Industri KAP terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa untuk variabel spesialis industri KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha (0,05), sehingga hasil penelitian ini menolak hipotesis kelima (H_5). Hal ini dikarenakan adalah penegakan hukum di Indonesia yang masih lemah dapat membuat auditor kurang dapat mengembangkan kemampuan mendeteksi praktik manajemen laba. KAP yang berkualitas dinilai lebih memiliki integritas dan kemampuan yang baik dalam audit (Effendi dan Daljono, 2013).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kono dan Yuyetta (2013), dan Effendi dan Daljono (2013) menyatakan bahwa spesialis industri KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

f. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa untuk variabel leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha (0,05), sehingga hasil penelitian ini menolak hipotesis keenam (H_6). Hal ini dikarenakan Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi, berarti nilai hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai aktivasinya dan perusahaan ini akan cenderung melakukan manajemen laba. Penelitian Lestiana (2014), menyatakan bahwa semakin tinggi leverage maka akan semakin meningkatkan manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestiana (2014), dan Ardiyansyah (2014) menyatakan

bahwa berpengaruh leverage positif terhadap Manajemen Laba.

g. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa untuk variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha (0,05), sehingga hasil penelitian ini menolak hipotesis ketujuh (H_7). Hal ini menandakan bahwa asimetri informasi bukanlah merupakan faktor yang sangat dipertimbangkan dalam tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan selain pertumbuhan perusahaan yang baik, juga adanya kemungkinan kesalahan pada pelaporan keuangan terdahulu yang tidak sesuai dengan kaidah kualitatif. Kaidah tersebut adalah relevansi dalam informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan, netral dan lengkap dalam penyajian laporan keuangan, dan laporan keuangan yang disajikan harus memiliki daya banding serta daya uji (Barus dan Setiawati, 2015).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Setiawati (2015), Lestiana (2014), dan Wiryadi dan Sebrina (2013) menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh positif pada praktik manajemen laba.

h. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa untuk variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha (0,05), sehingga hasil penelitian ini menolak hipotesis kedelapan (H_8). Hal ini bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba, karena perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba

dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil dan perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar (Muliati2011).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliati (2011), dan Lestiana (2014), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme corporate governance yang diprosikan dengan komite audit, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional dan spesialisasi industri KAP, *leverage*, asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan sampel sebanyak 69 perusahaan manufaktur dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Komite Audit tidak berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba
2. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Manajemen laba
3. Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba
4. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba
5. Spesialis Industri KAP tidak berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba
6. Leverage berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba
7. Asimetri Informasi tidak berpengaruh positif terhadap Manajemen laba
8. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

A. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan lain seperti perbankan, transportasi atau telekomunikasi.
2. Periode pengamatan yang digunakan memiliki rentang waktu yang singkat, yaitu 3 tahun dari tahun 2012-2014.
3. Good corporate governance yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan empat proksi yaitu komite audit, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan kepemilikan institusional.

B. Saran

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya untuk mengatasi keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat menggunakan jenis perusahaan yang berbeda dan memakai ruang lingkup sampel yang lebih luas.
2. Menambah periode penelitian agar hasil penelitian dapat lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.
3. Menambah beberapa proksi dari mekanisme *Corporate Governance* seperti frekuensi pertemuan komite audit, kepemilikan manajerial dan komite-komite lain yang ada dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian, 2013. "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansidan Keuangan*. Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Airlangga Surabaya. Vol 15, No 1.
- Ardiyansyah, Muhammad, 2014. "Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009 - 2013". *Jurnal*

- Akuntansi dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Anthony, Robert N. and Vijay Govindarajan (2003), *Sistem Pengendalian Manajemen*, Salemba Empat: Jakarta.
- Aryani, D.S. 2011, "Manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Voll, february, 200-220.
- Azlina, Nur. 2010. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)". *Skripsi*: Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.
- Barus, Caroline Andreani & Setiawati, kiki. 2015. Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*: Program Studi Akuntansi STIE Mikro skil.
- Boediono, Gideon SB. (2005). "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Simposium Akuntansi VIII*, hal 172-178.
- Chtourou, SM., Jean Bedard, dan Lucie Courteau. 2001. "Corporate Governance and Earnings Management". <http://papers.ssrn.com/>.
- Effendi, S. "Daljono.(2013). Pengaruh corporate governance dan kualitas auditor terhadap manajemen laba. " *Diponegoro Journal Of Accounting* 2: 1-14.
- Emirzon, Joni. 2007. *Prinsip-Prinsip GCG*, Genta Press : Jogjakarta.
- FCGI. 2008. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan *Corporate Governance*. *Tata Kelola Perusahaan*. Jilid II, Edisi 2.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cet. IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Healy, P.M. & Wahlen, J.M. (1999), *A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setters*. Accounting Horizons.
- Jao, Robert dan Gagaring, Pagalung. 2011. "Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin.
- Kono, Permatasari Dian & Yuyetta, Afri Nur. 2013. "Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Kristiani, Emi Kadek, dkk. 2014. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI". *Skripsi*: Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Lestiana, Fita. 2014. "Pengaruh Kualitas Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

- tahun 2009-2012) . *Skripsi* : Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Mardiyah, Aida Ainul. 2002. Pengaruh Asimetri Informasi dan Disclosure Terhadap Cost of Capital. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 5 (2): 229-225
- Midiastuty, P & Mas'ud Machfoedz. 2003. "Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba". *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Moses, Douglas O. 1997. Income Smoothing and Incentives: Empirical Using Accounting Changes, *The Accounting Review*.
- Muliati, Ketut Ni. 2011. "Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Manajemen Laba diperusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis: Magister Program Studi Akuntansi, Universitas Udayana Denpasar*.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. " Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan ". *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Ningsapitit, Restie 2010. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2006-2008)". *Skripsi* : Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Nurgiyantoro, Burhan, et al, 2000. Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. Cetakan Pertama, Penerbit Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Oktaviani, Happy Dwi dan Handayani, Susi. 2015. "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2014. *Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Surabaya*.vol. 4. No 2.
- Pramuka, Agus Bambang dan Ujijantho, Arief. Muh. 2007. "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur). Fakultas Ekonomi, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto".
- Putri, Destiani Intania, & Sofyan Syuhada. 2013. Analisis Pengaruh Struktur dan Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rahmawati., Suparno, Yacob., dan Qomariyah, Nurul. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Scott, William R. 2000. "Financial Accounting Theory". Second Edition. Canda: Practice Hall.
- Setiawaty, Lilis, dan Ainun Na'im. 2000. Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Siallagan, H., dan Mas'ud Machfoedz. 2006. "Mekanisme *Corporate Governance*, Kalitas Laba, dan Nilai Perusahaan".

- Sugiri, Slamet. 1998. "Earning Management :Teori, Model, dan Bukti Empiris", *telaah*, hal 1-18
- Suriyani, Putri, Putu,et al. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2008-2013)". Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Wiryadi, Arri&Sebrina, Nurzi. 2013. "Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

LAMPIRAN
Statistik Deskriptif

TABEL 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	69	25,00000	50,00000	33,0579710	4,76162373
UDK	69	3,00000	8,00000	4,5652174	1,33370626
PK	69	20,00000	80,00000	40,0144928	13,19479928
KI	69	6,00000	98,00000	72,5072464	20,31923400
KAP	69	,00000	1,00000	,7391304	,44232587

LVR	69	,00000	83,00000	43,3478261	20,59542074
AI	69	-30685,00000	22814467,00000	746513,53623	2847470,84848
UP	69	1159,00000	1377,00000	19	833
ML	69	,88149	205168408,00000	1247,6376812	54,92614587
Valid N (listwise)	69			50848987,037	47916218,2094
				5306	7797

Hasil Uji Normalitas

TABEL 4.3
Uji normalitas
One-Sample Kolomogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,87107666
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,043
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber : Hasilolah data spss

Uji Autokorelasi

TABEL 4.6
Uji Autokorelasi
Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,430 ^a	,185	,076	,67234	1,940

Sumber : Hasilolah data spss

Uji Multikolinieritas

TABEL 4.4
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KA	,870	1,150
UDK	,718	1,392

PK	,748	1,336
KI	,717	1,395
KAP	,757	1,321
LVR	,743	1,346
AI	,878	1,139
UP	,669	1,494

Sumber : Hasilolah data spss

Uji Heteroskedastisitas

TABEL 4.5
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	2,258	,028
KA	-1,017	,313
UDK	1,129	,264
PK	-,650	,518
KI	-3,234	,002
KAP	-1,239	,220
LVR	1,152	,254
AI	,159	,874
UP	-1,380	,173

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : olah data spss

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

TABEL 4.7
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	,430 ^a	,185	,076	,67234	1,940
---	-------------------	------	------	--------	-------

Sumber : Hasilolah data spss

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

TABEL 4.8
Uji Simultan (Uji Nilai F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	8	,000	1,704	,116 ^b
	Residual	,000	60	,000		
	Total	,000	68			

Sumber : Hasilolah data spss

Uji Parsial (Uji Nilai t)

TABEL 4.9
Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,216	,185		1,446	,153
KA	,925	,905	,005	,044	,965
UDK	,046	,153	,337	2,470	,016
PK	-,316	,874	-,163	-1,218	,228
KI	-,948	,180	-,319	-2,338	,023
KAP	-,888	,015	-,241	-1,813	,075
LVR	,135	,414	,290	2,161	,035
AI	-,745	,077	-,044	-,359	,721
UP	-,968	,540	-,164	-1,158	,251

a. Dependent Variable: ML

Sumber : Hasilolah data spss